

**TRADISI MAMAHEA ONO NIHALO PADA PESTA ADAT PERNIKAHAN  
MASYARAKAT NIAS**

**Dewi Verlina Laia<sup>1</sup>, Tiurma Barasa<sup>2</sup>, Roida Lumban Tobing<sup>3</sup>, Sudirman Lase<sup>4</sup>, Jupalman W. Simbolon<sup>5</sup>**

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence

Email: dewilaiya2021@gmail.com

No. Telp:

tiurmaberasa@gmail.com

tobingroida4@gmail.com

sudirmanlase23@gmail.com

domuhasoloan@gmail.com

Submitted: 28 September 2024

Accepted: 7 October 2024

Published: 8 October 2024

**ABSTRACT**

The aim of this research is to describe and find out how to implement and mean the Mamahea Ono Nihalo Tradition in the community in Bobozioli Loloana'a Village. Mamahea Ono Nihalo for the people of Bobozioli Loloana'a Village is a tradition of honoring the Bride at the traditional wedding party. This research was carried out using qualitative research methods in Bobozioli Loloana'a Village, Idanogawo District, Nias Regency.

**Keywords:** Mamahea Ono Nihalo; Marriage

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui cara pelaksanaan serta makna Tradisi *Mamahea Ono Nihalo* dalam masyarakat di Desa Bobozioli Loloana'a. *Mamahea Ono Nihalo* bagi masyarakat Desa Bobozioli Loloana'a merupakan salah satu tradisi penghormatan kepada Pengantin Perempuan pada Pesta adat pernikahan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif di Desa Bobozioli Loloana'a, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias.

**Kata kunci:** Mamahea Ono Nihalo; Pernikahan

**PENDAHULUAN**

Masyarakat suku Nias sangat menjunjung nilai-nilai kekerabatan dan kebersamaan, dalam hal ini pesta adat merupakan salah satu bentuk sosialisasi nilai dan kearifan lokal Masyarakat Nias kepada masyarakat umum dan kepada generasi penerus. Hampir tidak ada keluarga yang tidak melibatkan kerabat atau keluarga lain bila melangsungkan sebuah pesta, terutama pesta pernikahan. Bagi masyarakat Nias Pernikahan merupakan aktivitas adat yang paling penting dan sangat bersifat sakral, selain peristiwa kematian. Pada pesta adat pernikahan, berbagai tradisi akan dipraktikkan berkaitan dengan upacara adat oleh masyarakat suku Nias sebagai apresiasi dan tanggung jawab sosial setiap orang yang hidup bersama dalam masyarakat kepada orang yang pantas menerima apresiasi ini sebagai wujud kehormatan.

Upacara adat pada pernikahan masyarakat Nias sebagai kepercayaan lokal, salah satunya yaitu tradisi *Famahea Ono Nihalo* (Tandu Pengantin Perempuan). Anak perempuan merupakan lambang kehormatan dan keagungan bagi keluarga ditengah-tengah masyarakat, persepsi masyarakat suku Nias tentang perempuan adalah *ni'amonio me Ono Alawe nifahea me Ono Nihalo*. Kalimat ini berarti bahwa perempuan Nias adalah seorang yang sangat dijaga dan dilindungi kehormatannya semasa kanak-kanak hingga tumbuh besar menjadi seorang gadis belia serta memperoleh penghargaan ada pesta adat pernikahannya melalui tradisi Tandu, yang memiliki makna sebagai junjungan penghormatan dari masyarakat kepada salah seorang gadis yang telah berhasil menjaga kehormatannya dan keluarganya serta di berkati sah secara agama, adat, dan pemerintah sebagai isteri sah pengantin laki-laki serta calon ibu untuk rumah tangganya yang baru (Daeli, 2021: 57-58). Tradisi *famahea ono nihalo* (Tandu) memberi pemahaman kepada kita bahwa pengantin perempuan sudah melewati praktik pernikahan yang sah secarasangat terhormat. Sebaliknya pelaksanaan tradisi Tandu tidak akan diperkenankan kepada perempuan yang sudah ternoda dengan disertai bukti dan saksi, juga dianggap cacat sebagai pembawa aib bagi keluarganya ditengah-tengah masyarakat. Jenis konkritnya yaitu gadis yang

hamil di luar nikah, kawin lari dan Janda.

Praktik tradisi tandu pada masyarakat suku Nias, memiliki perbedaan di tiap kabupaten yang menjadi ciri khas pelaksanaan tradisi Tandu oleh masyarakat setempat. Pada pelaksanaan tradisi Tandu antara kabupaten Nias selatan dan kabupaten Nias pasti terdapat perbedaan. Oleh karena ciri khas pelaksanaan tradisi tandu di tiap daerah menciptakan perbedaan yang tidak terlalu mencolok, maka peneliti memilih salah satu desa di kecamatan Idanogawo kabupaten Nias sebagai lokasi penelitian. Desa Bobozioli Loloana'a Kecamatan Idanogawo menjadi lokasi dalam penelitian ini. Adapun adat yang berlaku di lokasi penelitian yakni Desa Bobozioli Loloana'a ialah adat kabupaten Nias

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang lengkap dari hal yang diteliti, dalam arti menghasilkan gambaran yang jelas antara variable (Arif, 2008) dalam Holong A.T.I.S 2016:28. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana Tradisi *Mamahea Ono Nihalo* Pada Pesta Adat Pernikahan Masyarakat Nias.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bobozioli Loloana'a adalah nama suatu wilayah di kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, provinsi Sumatera Utara. Tradisi Tandu atau *Mamahea Ono Nihalo* yang sudah diberlakukan sejak zaman dahulu pada masyarakat Desa Bobozioli Loloana'a, merupakan salah satu bentuk upacara kesakralan pesta adat pernikahan masyarakat Nias dan terus menjadi warisan emas serta pusaka dari masa lalu yang tidak berbentuk benda mati, secara turun temurun yang akan dijaga kelestariannya khususnya di Kabupaten Nias. Upacara *Mamahea Ono Nihalo* hanya dikhususkan terhadap pengantin perempuan pada pesta adat pernikahan, upacara ini menjadi momentum paling mengharukan sekaligus membanggakan pada keluarga terlebih kepada kedua mempelai dengan disaksikan oleh seluruh pihak keluarga dan masyarakat setempat. Kata *Mamahea Ono Nihalo* adalah Bahasa Nias yang berarti upacara penggotongan pengantin perempuan yang dilaksanakan lebih dari tiga orang. *Mamahea Ono Nihalo* adalah upacara wajib yang harus dilaksanakan oleh keluarga pengantin Laki-laki, terhadap pengantin perempuan yang telah melangsungkan pesta adat pernikahan. Jika pengantin perempuan yang menikah baik-baik tidak di Tandu oleh keluarga pengantin laki-laki maka mereka akan diklaim tidak menghargai pengantin perempuan dan melanggar adat yang berlaku di Desa Bobozioli Loloanaa. *Mamahea Ono Nihalo*, adalah simbol kesucian pikiran, fisik, dan mental pengantin perempuan. Keberadaan Perempuan Nias sebagai sumber kehidupan sangat dijunjung tinggi di Desa Bobozioli Loloana'a, Perempuan ditempatkan pada posisi yang paling tinggi yakni sebagai manifestasi Dewi Inada Siliwe yang dinyatakan dalam perilaku setiap hari terhadap perempuan.

Tandu mempunyai fungsi sosial yang sangat berarti bagi masyarakat, Tandu menciptakan hubungan kerja sama yang baik dan mempererat hubungan kekerabatan diantara kedua belah pihak pengantin dan masyarakat.

Tandu juga, mempunyai fungsi pada aspek Budaya. Menurut masyarakat setempat, Budaya merupakan Budi Daya baik yang dalam artian Tradisi Tandu menjadi warisan budaya yang akan di lestarikan dan menjadi salah satu identitas diri Desa Bobozioli Loloana'a.

Tandu menurut aspek Agama, yaitu pada proses penyerahan pengantin perempuan kepada Keluarga pihak pengantin Laki-laki terlebih dahulu diawali dengan Nasehat sebagai perempuan yang baik menurut ajaran Alkitab, nyanyi dan doa yang di pandu oleh pihak paman dan utusan pemuka agama/adat. Tradisi Tandu tidaklah bertentangan dari ajaran agama.

Upacara Tandu, merupakan prosesi adat yang memiliki makna dimana semua kecanggungan karena beberapa faktor sebelumnya seperti perbedaan Desa bahkan suku, pendapat, pendidikan dan semua perbedaan akan di persatukan. Artinya Upacara Tandu ini sebagai pemikat dalam setiap kegiatan yang mengandung nilai dan makna sosial tertentu. Karena fungsi utama dari Tandu adalah kehormatan yang menyatukan dan berjalan bersama sebagai satu keluarga.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dimulai dari Observasi, wawancara, dokumentasi, hingga pengolahan data. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Mamahea Ono Nihalo* sampai pada saat ini masih kental adat-istiadatnya. Tradisi ini dikenal

dengan istilah Tandu. Tradisi Tandu menjadi salah satu kearifan local sebagai identitas masyarakat Nias.

Tradisi *Mamahea Ono Nihalo* atau Tandu, merupakan upacara puncak pada pelaksanaan pesta adat pernikahan Nias. Tradisi Tandu adalah proses pengarakan seorang perempuan khususnya dalam Tradisi adat Nias menjadi *Zumange* (kehormatan) bagi semua pihak yang bersangkutan pada pesta adat. Baik bagi kedua pengantin, keluarga besar, desa, dan masyarakat dalam ikatan kekeluargaan yang erat. Tradisi ini mengandung makna sosial yang tercipta melalui kerja sama diantara kedua belah pihak, pelaksanaan Tradisi Tandu menjadi interaksi sosial anatara keluarga besar pihak pengantin laki-laki dan pihak pengantin perempuan.

Pelaksanaan Tradisi Tandu harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku karena setiap kegiatan yang dilakukan mengandung makna yang berbeda. Makna dari *Mamahea Ono Nihalo* dapat dinilai dari makna simbol dan bahasa penyampaian. Untuk itu penulis dapat menyimpulkan makna tradisi Tandu dalam masyarakat Desa Bobozioli Loloana'a Kecamatan Idanogawo, kabupaten Nias, yaitu sebagai berikut:

- Dua batang *lewuo Ta'uli* (Bambu Tali) atau *Lewuo Kauko* (Bambu Betung) yang sudah tua berukuran 250 Centimeter. Bambu disediakan oleh pihak pengantin laki-laki, yang mengandung makna kesungguhan hati pengantin laki-laki menikahi calon pasangannya.
- Kursi pengantin. Makna dari kursi pengantin yaitu sebagai simbol tahta kedudukan kebangsawanan pengantin perempuan sebagai ratu sehari.
- Payung yang hanya boleh diterima dari buah tangan pihak Paman pengantin perempuan, melambangkan keagungan pengantin perempuan yang berhasil melindungi dirinya dari godaan selayaknya payung yang terangkat tinggi melewati batas kepala memberi arti bahwasanya pengantin perempuan dijunjung tinggi oleh karena berhasil menjaga martabat keluarga besar.
- Kain putih yang melambangkan kebersihan dan merah melambangkan keberanian, dan kain berwarna kuning melambangkan harga dan kehormatan.
- Petugas Tandu. Ketentuan penandu pada pesta adat pernikahan masyarakat Bobozioli Loloana'a, adalah para kaum ibu dari pihak pengantin laki-laki. Yang Dalam artian pengantin perempuan tidaklah di tandu oleh orang upahan namun disambut dengan riang gembira oleh keluarga barunya.
- Pakaian adat dan perlengkapan perhiasan, sebagai simbol kehormatan pengantin yang melekat di tubuh di tengah-tengah masyarakat.

#### SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian maka beberapa saran yang di berikan adalah:

- Disarankan kepada masyarakat Desa Bobozioli Loloana'a agar Tradisi *Mamahea Ono Nihalo* tetap dipertahankan eksistensinya dan juga nilai-nilai istiadatnya sebab tradisi ini merupakan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bobozioli Loloana'a yang menjadi warisan emas secara turun-temurun.
- Disarankan kepada pihak Dinas Pendidikan agar mengangkat topik tradisi Tandu sebagai pelajaran muatan lokal bagi pelajar untuk memperkenalkan tradisi Tandu bagi kalangan pelajar dan generasi muda-mudi Nias.
- Disarankan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias, agar menciptakan Event seputar tradisi Tandu baik didalam masyarakat Nias terlebih memperkenalkan kepada masyarakat luar. Dengan tujuan memperluas relasi dan eksistensi tradisi Tandu di tengah-tengah masyarakat terlebih generasi muda.
- Diharapkan kepada tokoh adat dan masyarakat di Desa Bobozioli Loloana'a untuk lebih memperhatikan proses pelaksanaan tradisi Tandu pada pesta adat pernikahan masyarakat Nias untuk diminimalisirkan atau disederhanakan kembali tanpa mengurangi atau menghilangkan makna dan nilai yang dikandung oleh Tradisi Tandu supaya tidak mengandung kekacauan dan kesalah pahaman bagi mereka yang melaksanakan tradisi ini.
- Generasi pemuda/I Nias diharapkan untuk memiliki jiwa budaya dan keingintahuan yang tinggi akan budaya yang tercipta ditengah-tengah masyarakat, sehingga eksistensi tradisi Tandu tetap terlestarikan.
- Kepada penulis sebagai peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini berdasarkan objek yang berbeda.

- g. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber atau referensi bagi mahasiswa IAKN Tarutung khususnya bagi kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daeli, Onesius Otenieli (2021) *Pijakan Rapuh Antara Idealism adat dan realitas Kemiskinan di Nias*. Unpar Press, Bandung.
- Duha, A. dkk (2022). *Makna Semiotik Mamahea Ni'owalu (Menandu Pengantin) Pada Acara Pesta Pernikahan*. FKIP, Universitas Nias Raya.
- Kosim (2016). *Nilai-Moral Dalam Tradisi Sarapan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Mujiburrahman, D.P (2022). *Pelaksanaan Perkawinan Adat "Becampu". Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*.
- Nurdin M (2020). *Presepsi Pasangan Muda pada Pernikahan Perjudohan*. IAIN Parepare.
- Putra (2018). *Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi*. Program Studi Magister arsitektur Program Pascasarjana. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sugiarto, M (2019). *Tradisi Pesta Adat Gantarangkeke bagi Masyarakat Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suwartiningsih, S (2014). *Kearifan Lokal Masyarakat Nias dalam mempertahankan harmoni sosial*. UKSW
- Telaumbanua, Abid Asa (2020). *Komunikasi budaya pernikahan adat Nias di Pekan Baru*. Fakultas Ilmu Komunikasi, Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Universitas Islam Riau.